

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori. Penelitian ini memiliki karakteristik untuk menggambarkan masalah penelitian melalui penjelasan hubungan antar variabel, menjelaskan mengapa sesuatu terjadi (Ghozali, 2015). Bungin (2005), mengungkapkan, pada penelitian kuantitatif sendiri, terdapat teori yang digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi, dan alat-alat analisis data. Penelitian ini bersifat eksplanatori untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasi atau hubungan, perbedaan juga pengaruh satu variabel yang lainnya (Bungin, 2005).

Penelitian yang bersifat eksplanatori berupaya untuk mengklarifikasi mengapa dan bagaimana hubungan antara dua aspek dari situasi atau fenomena (Kumar, 2014). Umumnya, penelitian eksplanatori akan menggunakan uji hipotesa yang bersifat korelasi atau regresi (Ghozali, 2016). Hal ini dapat terlihat melalui penelitian penulis yang akan melihat hubungan antara variabel penggunaan media dengan niat berperilaku. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan datanya. Ghozali (2016) mengungkapkan, penelitian eksplanatori bersifat empiris bukan eksperimen sehingga menggunakan metode survei.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian survei akan digunakan dalam mengumpulkan data. Desain ini dapat memberi gambaran kuantitatif terkait tren, sikap, dan opini suatu populasi, atau tes untuk hubungan antar variabel suatu populasi, dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2018). Gambaran terkait metode ini senada dengan Damanuri (2022) yang mengungkapkan, survei dibatasi pada penelitian dengan data dikumpulkan dari sampel atau populasi

untuk mewakili seluruh sampel. Tujuan utama dari penggunaan metode survei juga untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel (Creswell, 2018).

Pada penelitian metode survei yang dilakukan ini, menggunakan tertulis (kuesioner/angket). Instrumen penelitian ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi/dijawab responden (Suryadi et al., 2019). Ada pun, alasan menggunakan survei karena penelitian terdahulu dari Huang (2015) dan Arlt et al. (2011) keduanya menggunakan survei sebagai penelitian. Oleh karena itu, penulis memutuskan menggunakan survei untuk mengumpulkan data karena ingin menguji hubungan antar variabel, yakni penggunaan media dan niat berperilaku.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan merupakan Generasi Z karena generasi tersebut lebih banyak mengakses berita daring (Agustina, 2021). Usia Gen Z yang digunakan untuk penelitian ini berkisar 15-24 tahun (remaja akhir) dan umur 21-24 (dewasa muda) (Utomo & Heriyanto, 2022). Alasan utama mengapa Gen Z menjadi populasi yang diteliti karena berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 71.509.082 jiwa dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia (BPS, 2020). Selain itu, daerah yang akan digunakan berasal dari provinsi Jakarta dengan jumlah Generasi Z sebanyak 1.291.532 jiwa. Menurut daftar yang disusun oleh Verisk Maplecroft, Jakarta menjadi yang teratas puncak daftar kota rentan krisis iklim (dw.com, 2021). Menurut artikel yang dirilis oleh *dw.com*, Jakarta menjadi kota yang rawan karena terdapat berbagai masalah di dalamnya, seperti penurunan permukaan tanah.

Penelitian ini akan menggunakan *non-probability sampling*. Teknik ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Selain itu, jenis yang digunakan adalah *quota sampling*. Alasan mengapa menggunakan *quota sampling* karena penulis ingin mengambil dan menentukan sampel dari populasi yang

memiliki ciri tertentu (Sugiyono, 2018). Hal senada juga diungkapkan oleh Damanuri (2022), yang menyatakan bahwa penentuan anggota sampel dari *quota sampling* berdasarkan kriteria dan jumlah subjek, apa atau siapa saja yang bisa diangkat menjadi anggota sampel.

Selain itu, sampel penelitian berasal dari unit populasi yang telah ditentukan terlebih dahulu sehingga dalam *quota sampling*, sampel tersebut akan dijadikan unit populasi (Bungin, 2005). Dalam penelitian, penulis juga menentukan beberapa kriteria, yakni:

1. Sampel pernah mengakses dan membaca berita terkait iklim di media daring
2. Sampel berusia 15-24 tahun (Gen Z)
3. Sampel berdomisili di DKI Jakarta

Margins of errors yang digunakan peneliti untuk menghitung sampel adalah 5% sesuai dengan Krejcie & Morgan (dalam (Bartlett et al., 2001) Untuk menghitung besarnya sampel yang akan digunakan, penelitian menggunakan rumus perhitungan sampel Slovin (Prasetyo & Jannah, 2019). Dengan hasil pembulatan di bawah, peneliti menggunakan sampel sebesar 400 orang di dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sample)

$$n = \frac{1.291.532}{1 + 1.291.532 (0,05)^2}$$

$$n = 399,87 \rightarrow 400$$

3.4 Operasionalisasi Variabel

Prasetyo & Jannah (2019), mengungkapkan operasionalisasi merupakan tahapan terakhir untuk memproses pengukuran. Operasionalisasi sendiri menjadi gambaran prosedur untuk memasukkan unit-unit ke dalam kategori-kategori tertentu dari variabel (Prasetyo & Jannah, 2019). Operasionalisasi tersebut juga dapat menjelaskan bagaimana konsep tersebut akan diukur secara empirik (Suryadi et al., 2019). Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Konsumsi Media (Maran & Begotti, 2021)	<i>Attention to climate change information</i>	1. Seberapa sering Anda memperhatikan informasi terkait iklim?	Likert
	<i>Information Source</i>	2. Seberapa sering Anda menonton berita televisi atau program TV mengenai iklim? 3. Seberapa sering Anda membaca berita terkait iklim di media online? 4. Seberapa sering Anda membaca atau mendengar isu terkait iklim di Facebook? 5. Seberapa sering 6. Anda membaca atau mendengar isu terkait iklim di Twitter/X? 7. Seberapa sering Anda membaca atau mendengar isu terkait iklim di YouTube?	

		8. Seberapa sering Anda membaca isu terkait iklim di buku atau majalah? 9. Seberapa sering Anda membaca isu terkait iklim di artikel sains/jurnal/website? 10. Seberapa sering Anda mendengar isu terkait iklim di keluarga, teman, atau kolega?	
Perilaku peduli lingkungan (<i>Pro-environmental behaviour</i>) (Huang, 2015)	<i>Accomodating environmental behavior</i>	11. Seberapa sering Anda mencari informasi terkait pemanasan global atau krisis iklim?	Likert
	<i>Promotional environmental behavior</i>	12. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan kelompok lingkungan untuk mencegah masalah pemanasan global? 13. Seberapa sering Anda terlibat dalam mendukung kebijakan untuk mencegah pemanasan global	
	<i>Proactive environmental behavior</i>	14. Seberapa sering Anda mematikan atau mencabut perangkat elektronik jika tidak digunakan? 15. Seberapa sering Anda mengurangi penggunaan Air Condiitoner (AC)? 16. Seberapa sering Anda membeli produk lokal atau makanan yang diproduksi secara lokal?	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode survei mengumpulkan data melalui kuesioner (Creswell, 2018). Karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden akan mengisi atau jawaban atas Pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan pada peneliti (Sugiyono, 2018). Selain itu, kuesioner juga bisa berisikan daftar pertanyaan yang berupa variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden (Prasetyo & Jannah, 2019). Teknik

ini juga dapat menjangkau responden dengan jumlah besar Djaali (2020) sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau Gen Z di Jakarta.

Pengumpulan data berupa survei yang dilakukan penulis termasuk ke dalam Mail and self-administrated questionnaire, yaitu responden harus mengisi sendiri dan setelah peneliti memberikannya pada responden langsung kemudian meminta responden untuk mengisinya (Prasetyo & Jannah, 2019). Peneliti juga dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2018). Sugiyono (2018) juga mengungkapkan, penelitian dengan teknik pengumpulan data kuesioner juga dinilai efisien terlebih lagi apabila jumlah responden cukup besar.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan kekuatan dari kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran (Sarwono, 2012). Worthen et al. (dalam Sarwono, 2012), mengungkapkan bahwa validitas merupakan tingkatan dimana pengukuran mencapai tujuan dimana pengukuran tersebut digunakan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2018) juga menjelaskan dua macam validitas penelitian, yakni validitas internal, yang merupakan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai sedangkan eksternal adalah derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel itu diambil. Selain itu, Sarwono (2012) menjelaskan terdapat tiga tipe validitas, yakni validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas kriteria (*criterion validity*).

Validitas isi merupakan suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mampu mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu

(Djaali, 2020) atau mencerminkan konsep yang diteliti (Sarwono, 2012). Kedua, dalam menentukan validitas konstruk suatu instrumen atau tes perlu dilakukan proses penelaahan teoritik dari kontruk suatu variabel yang hendak diukur (Djaali, 2020). Sedangkan, validitas kriteria merupakan skala yang sedang digunakan tersebut dapat memprediksi suatu variabel (Sarwono, 2012).

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan skor pada tiap pertanyaan dengan total skor. Hasilnya, dapat dilihat dengan membandingkan r tabel dan r hitung. Jika r hitung > r tabel, instrumen tersebut bisa dikatakan valid (Widoyoko, 2012). Widoyoko (2012) juga mengungkapkan, untuk R tabel dihitung dari jumlah responden dikurangi dua. Untuk melakukan uji validitas sampel, uji coba dilakukan pada 30 orang. Kemudian, tingkat signifikansinya adalah 5% dengan df (N) = n-2. Jumlah n atau responden dalam penelitian ini adalah 30 sehingga nilai df (N) adalah 28. Maka, nilai r tabel berdasarkan Product Moment adalah 0,374. Ghozali (2021) mengungkapkan, apabila r hitung > 0.374 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukam.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X (Konsumsi Media)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,908	0,374	Valid
X2	0,937	0,374	Valid
X3	0,903	0,374	Valid
X4	0,886	0,374	Valid
X5	0,917	0,374	Valid
X6	0,908	0,374	Valid
X7	0,819	0,374	Valid
X8	0,912	0,374	Valid
X9	0,930	0,374	Valid

Sumber: Olahan penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (konsumsi media) dari total 9 item, semuanya dinyatakan valid. Item-item tersebut terdiri dari indikator *attention to climate change information* dan *information source*. Oleh karena itu, 9 item tersebut digunakan untuk dibagikan kepada 400 responden.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pro-Environmental Behaviour)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,496	0,374	Valid
Y2	0,272	0,374	Tidak Valid
Y3	0,322	0,374	Tidak Valid
Y4	0,451	0,374	Valid
Y5	0,472	0,374	Valid
Y6	0,079	0,374	Tidak Valid
Y7	0,207	0,374	Tidak Valid
Y8	0,411	0,374	Valid
Y9	0,433	0,374	Valid
Y10	0,207	0,374	Tidak Valid
Y11	0,182	0,374	Tidak Valid
Y12	0,400	0,374	Valid
Y13	0,350	0,374	Tidak Valid
Y14	0,162	0,374	Tidak Valid
Y15	0,169	0,374	Tidak Valid

Sumber: Olahan penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (*Pro-Environmental Behaviour*) dari total 15 item, hanya 6 item yang dinyatakan valid, yakni 1, 4, 5, 8, 9, dan 12. Item-item tersebut terdiri dari indikator *accommodating*

environmental behaviour, *promotional environmental behaviour*, dan *proactive environmental behaviour*. Oleh karena itu, 6 item tersebut digunakan untuk dibagikan kepada 400 responden.

3.6.2 Uji Realibilitas

Realibilitas secara umum dikatakan sebagai konsistensi dari hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono, 2012). Konsep reliabilitas dalam kaitannya dengan suatu instrumen penelitian mempunyai arti yang hampir sama, yakni jika suatu alat penelitian konsisten dan stabil, dapat diprediksi dan akurat, hasil tersebut dapat diandalkan (Kumar, 2014). Penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha, sebesar 0,7 yang merupakan skala internal consistency yang baik (Ghozali, 2016). Apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $>0,7$ kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Realibilitas Variabel Konsumsi Media

Cronbach's Alpha	N of Items
0,837	9

Sumber: Olahan penulis, 2024

Hasil dari uji realibilitas di atas, menunjukkan Cronbach's Alpha pada variabel konsumsi berita dengan indikator media exposure adalah 0,837 Artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Realibilitas Variabel Pro-Environmental

Cronbach's Alpha	N of Items
0,796	6

Sumber: Olahan penulis, 2024

Hasil dari uji realibilitas di atas, menunjukkan Cronbach's Alpha pada variabel konsumsi berita dengan indikator *pro-environmental behaviour* adalah 0,796 Artinya variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Penelitian juga akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data deskriptif. Untuk menghitung data tersebut, peneliti menggunakan skala likert 5 karena memudahkan untuk menghitung attitude (sikap) dari audiens pada penelitian ini Rensis (dalam Sullivan & Artino, 2013). Widoyoko (2012) mengungkapkan, dengan menghitung rata-rata (mean) dapat diklasifikasikan dengan tabel klasifikasi sikap sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Tabel Klasifikasi Skor Jawaban

Rata-Rata Skor Jawaban	Klasifikasi
>4,2-5,0	Sangat Tinggi
>3,4-4,2	Tinggi
>2,6-3,4	Kurang Tinggi
>1,8-2,6	Rendah
1,0-1,8	Sangat Rendah

Sumber: Diolah peneliti, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012). Untuk melakukan pengujian ini, penulis menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Syarat penggunaan uji normalitas ini, data yang diujikan adalah data kuantitatif yang berskala interval atau rasio (Sarwono, 2012). Data akan berdistribusi normal apabila lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2015). Namun, apabila data yang didapatkan kurang dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Sarwono (2012), mengungkapkan bahwa uji korelasi adalah teknik analisis data dengan pengukuran asosiasi atau hubungan. Kuat lemahnya hubungan tersebut diukur dengan jarak 0 sampai 1. Korelasi *Pearson Product Moment*, merupakan pengukuran parametrik yang menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Sarwono, 2012). Sarwono (2012) juga menjelaskan apabila koefisien korelasi -1, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear sempurna negatif. Sedangkan, apabila +1, kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linear sempurna positif (Sarwono, 2012).

3.7.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X (konsumsi media) dan variabel Y (*pro-environmental behaviour*). Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis variabel tersebut untuk melihat pengaruh hubungan sebab akibat (Kriyantono, 2020). Hal ini juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga “Seberapa besar pengaruh konsumsi media berita daring terkait iklim terhadap perilaku *pro-environmental behaviour* generasi Z di Jakarta?”. Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan rumus dari (Sugiyono, 2010) sebagai berikut.

$$y = a + bX$$

Keterangan:

y = variabel tidak bebas (dependent)

X = variabel bebas (independent)

a = nilai intercept (konstanta)

b = koefisien regresi

(Ghozali, 2021) mengungkapkan, melalui regresi linear sederhana, hipotesis yang sudah dijabarkan peneliti sebelumnya akan diuji melalui tiga tahapan sebagai berikut.

- a. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel
- b. Nilai uji F menunjukkan pengaruh antara variabel X dan Y dan dibandingkan dengan nilai 0,05. Kemudian, jika nilai sig <0,05, H1 diterima dan Ho ditolak. Begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen.

Di samping itu, untuk koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Berikut untuk mengukur kekuatan korelasi (R) (Sarwono, 2012):

Tabel 3. 7 Tabel Kekuatan Korelasi (R)

Skor	Keterangan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0-0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat
>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: (Sarwono, 2012)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA